

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Tanggung Jawab Ayah Sebagai *Single Parent* Terhadap Kebutuhan Anak Pasca Perceraian dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)” ini ditulis oleh Muhammad Alfi Nur Fuad NIM 1860102222138, dengan pembimbing Drs. Mashuri, M.H.I.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Ayah, *Single Parent*, Perceraian, Pemenuhan Kebutuhan Anak, Hukum Islam

Perceraian yang terus meningkat, termasuk di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, berdampak pada munculnya ayah sebagai *single parent*. Dalam kondisi ini, ayah harus menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh anak. Tantangan tersebut tetap harus dijalankan karena menurut hukum Islam, tanggung jawab ayah dalam memenuhi kebutuhan anak tidak gugur meskipun perkawinan telah berakhir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu: bagaimana pelaksanaan tanggung jawab ayah sebagai *single parent* terhadap pemenuhan kebutuhan anak pasca perceraian di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, serta bagaimana pandangan hukum Islam terhadap pelaksanaan tanggung jawab tersebut. Rumusan masalah ini menjadi dasar dalam memahami keterkaitan antara realitas sosial keluarga *single parent* dan ketentuan normatif dalam hukum Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan kebijakan sosial dan penguatan peran lembaga keagamaan dalam mendampingi keluarga pasca perceraian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi terhadap tujuh informan ayah *single parent*. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas hasil penelitian.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa para ayah *single parent* tetap berupaya menjalankan tanggung jawabnya secara maksimal meski menghadapi berbagai keterbatasan. Pemenuhan kebutuhan ekonomi anak sebagian besar bertumpu pada sektor pertanian dan pekerjaan sampingan, pengasuhan dilakukan secara mandiri dengan tingkat dukungan keluarga yang bervariasi, sementara kebutuhan pendidikan formal maupun keagamaan tetap menjadi prioritas utama. Kehadiran emosional ayah juga menjadi strategi penting dalam mengisi kekosongan peran ibu, meskipun perceraian tetap menimbulkan dampak psikologis pada anak yang dapat diminimalisir melalui komunikasi yang terbuka. Hambatan yang dihadapi meliputi faktor ekonomi, waktu, psikologis, dan stigma sosial. Secara keseluruhan, pelaksanaan tanggung jawab tersebut sejalan dengan prinsip hukum Islam mengenai kewajiban nafkah, *hadhanah*, dan *tarbiyah* yang tidak gugur akibat perceraian, sehingga diperlukan dukungan berkelanjutan dari masyarakat, lembaga keagamaan, dan pemerintah untuk memperkuat peran ayah *single parent* dalam keluarga pasca perceraian.

ABSTRACT

This thesis entitled “The Responsibility of Fathers as Single Parents in Fulfilling Children's Needs After Divorce from the Perspective of Islamic Law (A Case Study in Wonodadi District, Blitar Regency)” was written by Muhammad Alfi Nur Fuad, Student Identification Number 1860102222138, under the supervision of Drs. Mashuri, M.H.I.

Keyword: Father's Responsibility, Single Parent, Divorce, Fulfillment of Children's Needs, Islamic Law.

The increasing rate of divorce, including in Wonodadi District, Blitar Regency, has contributed to the emergence of fathers as single parents. In this situation, fathers are required to perform dual roles as both breadwinners and primary caregivers for their children. Despite these challenges, Islamic law affirms that a father's responsibility to fulfill the needs of his children remains unchanged even after the dissolution of marriage.

Based on this background, the study focuses on two research questions: how is the implementation of a father's responsibility as a single parent in fulfilling children's needs after divorce carried out in Wonodadi District, Blitar Regency, and how does Islamic law view the implementation of that responsibility. These research questions form the basis for understanding the relationship between the social reality of single-parent families and the normative provisions of Islamic law. In addition, this study is expected to make a theoretical and practical contribution to the development of social policy and the strengthening of the role of religious institutions in supporting post-divorce families.

This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach in Wonodadi District, Blitar Regency. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation involving seven single-father informants. Data analysis was carried out interactively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while the validity of the data was tested using source triangulation and technique triangulation to ensure the validity of the research results.

The results and discussion show that the single fathers continued to strive to carry out their responsibilities to the fullest despite facing various limitations. The fulfillment of children's economic needs largely relies on the agricultural sector and side jobs, caregiving is carried out independently with varying levels of family support, while formal and religious education remain a top priority. The fathers' emotional presence is also an important strategy in filling the void left by the mother's absence, although divorce still causes psychological effects on children that can be minimized through open communication. The obstacles faced include economic, time-related, psychological, and social stigma factors. Overall, the implementation of these responsibilities is consistent with the principles of Islamic law regarding the obligations of *nafkah* (financial support), *hadhanah* (custody and care), and *tarbiyah* (religious and moral education), which do not cease due to divorce, so that ongoing support from the community, religious institutions, and the government is needed to strengthen the role of single fathers in post-divorce families.

ملخص

الأطروحة بعنوان: مسؤولية الأب بوصفه والدًا منفردًا تجاه تلبية احتياجات الأبناء بعد الطلاق من منظور الشريعة الإسلامية (دراسة حالة في ناحية وونودادي، محافظة بليتار)، كتبها محمد ألفي نور فؤاد، رقم الطالب ١٨٦٠١٠٢٢٢٢١٣٨، تحت إشراف الدكتور مشهوري، ماجستير في القانون الإسلامي

الكلمات المفتاحية: مسؤولية الأب، الوالد المنفرد، الطلاق، تلبية احتياجات الأبناء، القانون الإسلامي.

إنَّ تزايد حالات الطلاق، بما في ذلك في ناحية وونودادي بمحافظة بليتار، قد أدى إلى ظهور الآباء كأباءٍ منفردين في رعاية أبنائهم. وفي هذه الحالة، يضطلع الأب بدورين معًا، وهما إعالة الأسرة ورعاية الأبناء. ومع ذلك، فإنَّ الشريعة الإسلامية تؤكد أن مسؤولية الأب في تلبية احتياجات أبنائه لا تسقط بانتهاء العلاقة الزوجية.

واستنادًا إلى هذه الخلفية، تتركز هذه الدراسة على سؤالين بحثيين، هما: كيف يتم تنفيذ مسؤولية الأب بوصفه والدًا منفردًا تجاه تلبية احتياجات الأبناء بعد الطلاق في ناحية وونودادي بمحافظة بليتار، وكيف ينظر القانون الإسلامي إلى تنفيذ هذه المسؤولية. ويُعد هذان السؤالان أساسًا لفهم العلاقة بين الواقع الاجتماعي لأسر الوالد المنفرد والأحكام المعيارية في القانون الإسلامي. وعلاوة على ذلك، يُؤمل أن تُسهم هذه الدراسة نظريًا وعمليًا في تطوير السياسات الاجتماعية وتعزيز دور المؤسسات الدينية في مساندة الأسر بعد الطلاق.

استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي الوصفي بمدخل دراسة الحالة في ناحية وونودادي بمحافظة بليتار. وجمعت البيانات من خلال مقابلات متعمقة وملاحظة غير مشاركة وتوثيق مع سبعة من الآباء الذين يتولون رعاية أبنائهم بشكل منفرد. وتم تحليل البيانات بشكل تفاعلي عبر مراحل تقليص البيانات وعرضها واستخلاص النتائج، في حين تم اختبار صحة البيانات باستخدام تثليث المصادر وتثليث الأساليب لضمان مصداقية نتائج البحث.

وتُظهر نتائج البحث والمناقشة أن الآباء الذين يتولون رعاية أبنائهم بشكل منفرد استمروا في بذل أقصى جهدهم لتنفيذ مسؤولياتهم على الرغم من القيود المختلفة التي يواجهونها. وتعتمد تلبية الاحتياجات الاقتصادية للأبناء في الغالب على قطاع الزراعة والأعمال الجانبية، وتتم الرعاية بشكل مستقل مع تفاوت في مستوى الدعم الأسري، في حين تبقى الاحتياجات التعليمية الرسمية والدينية أولوية قصوى. ويُعد الحضور العاطفي للأب استراتيجية مهمة في تعويض غياب دور الأم، وإن كان الطلاق لا يزال يترك آثارًا نفسية على الأبناء يمكن تقليصها من خلال التواصل المنفتح. وتشمل العقبات التي تُواجه عوامل اقتصادية وزمنية ونفسية ووصمًا اجتماعيًا. وبشكل عام، يتوافق تنفيذ هذه المسؤوليات مع مبادئ القانون الإسلامي المتعلقة بوجوب النفقة والحضانة والتربية، التي لا تسقط بسبب الطلاق، مما يستوجب دعمًا مستمرًا من المجتمع والمؤسسات الدينية والحكومة لتعزيز دور الآباء والوالدين المنفردين في الأسر بعد الطلاق.